

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan gaya hidup di masyarakat menyebabkan terjadinya transisi epidemiologi yaitu peningkatan penyakit tidak menular (PTM). Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronik yang tidak dapat ditularkan dan memiliki jangka waktu yang panjang. Penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global (Kemenkes, 2012). Menurut data WHO sebanyak 57 juta kasus kematian terjadi pada tahun 2008, sebanyak 36 juta atau hampir dua pertiganya disebabkan oleh penyakit tidak menular. Pada tahun 2016 angka kematian yang disebabkan oleh penyakit tidak menular (PTM) sebesar 70% (Kemenkes, 2016). Menurut WHO, kematian akibat penyakit tidak menular (PTM) diperkirakan akan terus meningkat diseluruh dunia, peningkatan terbesar diperkirakan akan terjadi di negara menengah.

Pemerintah telah melakukan upaya penanggulangan peningkatan penyakit tidak menular (PTM) melalui Peraturan Menteri Kesehatan No 71 Tahun 2015 tentang penanggulangan penyakit tidak menular (PTM) yang di dalamnya berisi pernyataan bahwa penyakit tidak menular (PTM) menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menimbulkan kesakitan, kecacatan, dan kematian yang tinggi, serta menimbulkan beban pembiayaan kesehatan sehingga perlu dilakukan penyelenggaraan penanggulangan melalui pencegahan, pengendalian, dan penanganan yang

komprehensif, efisien, efektif dan berkelanjutan. Maka dari itu, penyakit tidak menular bisa dicegah apabila faktor risikonya dikendalikan.

Salah satu cara dalam mengendalikan faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) yaitu dengan melakukan pengorganisasian masyarakat dengan program Pos Binaan Terpadu (Posbindu). Posbindu PTM merupakan bentuk peran serta masyarakat dalam upaya pengendalian faktor risiko secara mandiri dan berkesinambungan. Pelaksanaan Posbindu PTM dilakukan 1 kali dalam sebulan. Pengembangan Posbindu PTM dapat dipadukan dengan upaya yang telah terselenggara di masyarakat. Melalui Posbindu PTM, dapat segera dilakukan pencegahan faktor risiko PTM sehingga kejadian PTM di masyarakat dapat ditekan (Juknis Posbindu, 2012).

Cakupan kunjungan lansia ke posbindu dapat dilihat dari persentase kunjungan lansia yang datang ke posbindu. Menurut data profil Kecamatan Karangnunggal per-bulan Februari tahun 2020, jumlah lansia berusia 60-75 tahun keatas sebesar 12.224 jiwa atau 14,46% dari jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Karangnunggal. Sedangkan menurut data kunjungan lansia ke posbindu jumlah lansia yang memanfaatkan pelayanan posbindu dari 8 posbindu aktif yang ada di Kecamatan Karangnunggal per-bulan Februari tahun 2020 sebesar 485 lansia atau hanya sebesar 6,68% dari jumlah lansia yang ada di 8 posbindu aktif di Kecamatan Karangnunggal yaitu sebesar 7.257 lansia.

Desa Karangnunggal merupakan desa dengan populasi lansia terbanyak di Kecamatan Karangnunggal, jumlah lansia berusia 45-90 tahun yang berada di Desa Karangnunggal yaitu 2.801 lansia. Namun, jumlah cakupan kunjungan lansia ke posbindu masih sangat rendah. Dari 2.801 lansia yang ada di Desa Karangnunggal, hanya 67 lansia yang terdaftar di Posbindu atau hanya sebesar 2,4% dari jumlah lansia yang berada di Desa Karangnunggal.

Melihat rendahnya angka keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu maka perlu diatasi, salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posbindu yaitu dukungan keluarga. Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posbindu. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posbindu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posbindu dan berusaha membantu segala permasalahan bersaa lansia (Erfandi, 2008). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan, dengan hal tersebut penerima dukungan keluarga tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, dan mencintainya (Friedman, 2010).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elis Agustina pada tahun 2017 tentang hubungan dukungan keluarga terhadap

keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia menunjukkan hasil adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia yaitu sebesar 78,1%.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan kepada 20 lansia yang berada di wilayah kerja posbindu mekarsari Desa Karangnunggal mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu, menunjukkan hasil sebesar 90% lansia dengan pengetahuan baik, 80% lansia merasakan peran kader sudah baik, namun hanya 25% lansia yang mendapatkan dukungan keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu.”

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posbindu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posbindu.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya:

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga terhadap pelaksanaan kegiatan posbindu
- b. Mengidentifikasi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu
- c. Menganalisis apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu

D. Manfaat Penelitian

Penulis memiliki harapan semoga penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian diatas. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara akademis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Akademis
 - a. Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis serta menerapkan ilmu yang telah didapat selama proses perkuliahan.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar studi untuk perbandingan dan referensi bagi peneliti lain yang sejenis. Serta diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Menambah pengetahuan dan melatih kemampuan dalam menganalisa suatu masalah.
- 2) Menambah pengalaman guna mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

b. Bagi Instansi Kesehatan

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan evaluasi dari pelaksanaan posbindu
- 2) Dapat memunculkan inovasi baru dalam meningkatkan kunjungan lansia ke posbindu

c. Bagi Pihak Lain

- 1) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya
- 2) Hasil penelitian dapat dikembangkan untuk penelitian lain yang lebih baik di bidang yang sama